

# ANALISIS KOMPETENSI PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (PMIK) DI RUMAH SAKIT AMC KABUPATEN BANDUNG

<sup>1</sup>Erika Fitriyani, <sup>2</sup>Sani Fitriyani

<sup>1</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit

Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: fitriyanierika57@gmail.com

## ABSTRACT

*Medical records are a very important part of a health facility, the success and quality of the services provided can be checked by professional health personnel. To achieve quality medical records, good education is required because it will have a big impact on the performance of medical recorders and health information. The aim of this research is to learn about medical skills and health information. in the registration section of Annisa Medical Center Hospital. Method The research method used is qualitative with a descriptive approach. The approach used for data collection was observation, interviews, and literature study using data from the Annisa Medical Center Hospital. Annisa Medical Center hospital's medical and health information recorders have different educational backgrounds in the competency of medical recorders and health information highlighting the results that have been obtained, namely 76% of the total medical and health information recorders who understand their respective duties and performance. Based on the results of research on medical recorders and health information, the Annisa Medical Center hospital has been said to be good, but there are a few problems that make the service take quite a long time, namely the staff's lack of accuracy resulting in the discovery of double medical records, incomplete filling in of the patient's identity, it would be better for the medical recorder and health information staff to improve further. Again, accuracy is done by double checking on the computer and when collecting medical records it must be checked again.*

**Keywords:** Medical Records, Education, Competence

## ABSTRAK

Rekam medis adalah bagian yang sangat penting bagi suatu fasilitas kesehatan, keberhasilan, dan kualitas layanan yang diberikan dapat diperiksa oleh tenaga kesehatan yang profesional. Untuk mencapai catatan rekam medis yang berkualitas diperlukan pendidikan yang cukup baik karena akan berdampak besar pada kinerja Perkam medis dan informasi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang keterampilan medis dan informasi kesehatan. dibagian pendaftaran rumah sakit annisa medical center. Metode Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka melalui data dari rumah sakit annisa medical center. Perkam medis dan informasi kesehatan rumah sakit annisa medical center memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dalam kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan menyoroiti hasil yang telah diperoleh yaitu 76% total perekam medis dan informasi kesehatan yang sudah memahami tugas dan kerjanya masing – masing. Berdasarkan hasil penelitian perekam medis dan informasi kesehatan rumah sakit annisa medical center sudah dikatakan baik tetapi ada sedikit permasalahan yang menjadikan pelayanan cukup lama ialah kurang cermatnya petugas sehingga ditemukannya double rekam medis, pengisian identitas pasien yang kurang lengkap sebaiknya petugas perekam medis dan informasi kesehatan lebih meningkatkan lagi ketelitiannya dengan cara mengecek ulang dalam komputer dan pada saat pengambilan rekam medis harus di cek kembali.

**Kata kunci :** Rekam Medis, Pendidikan, Kompetensi

## PENDAHULUAN

Pengertian Sehat menurut “World Health Organization” (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “Keadaan yang sempurna baik fisik, pikiran maupun hubungan sosial, bukan sekedar terbebas dari penyakit atau kelemahan / ketidaksempurnaan”. Menurut WHO, kesehatan diartikan sebagai kondisi kesehatan yang sempurna di segala bidang, termasuk biologi, psikologi, dan perilaku sosial. Hal ini juga akan memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, WHO menyoroti banyak karakteristik terkait kesehatan yang harus dipahami. Diantaranya, seperti sehat jasmani dan rohani tanpa melibatkan faktor luar, sehat berkaitan dengan lingkungan internal atau eksternal, sehat spiritual, sehat jiwa serta sehat sebagai hidup kreatif dan produktif. Selain itu juga kesehatan adalah hak pokok manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, mutu kesehatan dijaga dan ditingkatkan kualitasnya sehingga seluruh kebutuhan dasar individu dapat terpenuhi dengan baik. Banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai masyarakat sehat sesuai ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia, mempunyai hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan

hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan, termasuk pemberian penyelenggaraan sarana pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit.

Pelayan kesehatan memiliki berbagai macam sarana, bentuk, dan jenisnya mulai dari sarana layanan kesehatan yang paling sederhana (praktik individu) hingga yang paling kompleks (fasilitas rumah sakit).

Rumah sakit adalah tempat pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 yaitu lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan individu secara paripurna yang menyediakan pelayanan Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gawat Darurat. Salah satu faktor yang ikut berperan dalam peningkatan mutu penerapan manajemen dengan dilaksanakannya pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

Rekam Medis memiliki banyak makna, tidak hanya tentang berkas yang digunakan dalam perawatan tetapi juga sebagai catatan dalam bentuk sistem informasi yang berguna sebagai pengumpulan semua informasi pasien terkait dengan layanan yang telah diberikan di fasilitas kesehatan. Dengan

demikian, dapat digunakan kembali saat pasien akan mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan. Menurut Permenkes No 4 tahun 2022, Rekam Medis adalah dasar dalam penyelenggaraan pelayanan medis. Hal ini disebabkan, Rekam medis merupakan materialisasi dari privasi dokter yang berbentuk tertulis. Artinya, dokumen medis berisi informasi mengenai identitas pasien, pelayanan medis dan pelayanan medis yang sudah diberikan kepada pasien (termasuk pemeriksaan, perawatan, tindakan dan layanan lainnya yang diberikan kepada pasien).

Dalam hal pelayanan medis di fasilitas pelayanan kesehatan, selalu dimulai dengan pendaftaran atau registrasi pasien, yang juga dikenal sebagai Rawat Jalan, sebagai informasi identitas dalam arsip rekam medis. Rekam medis ini sangatlah berguna karena dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pasien.

Dan Pelayanan Rekam Medis merupakan bukti pelayanan, baik dalam aspek finansial, hukum maupun keilmuan. Rekam medis pasien merupakan salah satu aspek penting dalam pemberian pelayanan medis di suatu rumah sakit. Faktor yang menunjang pelayanan rekam medis yang baik dalam meningkatkan mutu pelayanan ini ialah penyimpanan rekam medis secara akurat, tepat waktu dan akurat serta pengembalian rekam medis yang tepat waktu.

Rekam medis dan unit informasi medis ialah bagian yang sangat bermakna dalam setiap fasilitas pelayanan medis. Keberhasilan dan kualitas layanan yang diberikan ditunjukkan melalui pengelolaan rekam medis dan informasi medis oleh staf profesional kami. Untuk memperoleh rekam medis yang memberikan informasi kesehatan yang berkualitas, diperlukan sumber daya yang cukup, baik dari segi sumber daya manusia, sarana, dan prasarana. Dari perspektif sistem, unit rekam medis dan informasi kesehatan terdiri dari sejumlah subsistem yang saling bergantung yang bekerja sama dan saling mendukung untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas. Secara organisasi, Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan sekelompok orang-orang yang bekerja sama. Oleh karena itu, sumber daya manusia, sarana dan prasarana unit rekam medis dan informasi medis harus dikelola secara kompeten.

Rekam medis jadi sumber informasi membutuhkan lembaga pengatur yang kompeten untuk melengkapi kebutuhan beragam aspek seperti administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, kearsipan dan kesehatan masyarakat. Pengerjaan data dokumen pasien mewujudkan informasi kesehatan melampaui proses pengumpulan, penggabungan, analisis data pelayanan kesehatan dasar dan lanjutan, penyajian dan penyebaran informasi yang

menguntungkan untuk perencanaan dan pengutipan hasil. Oleh karena itu pelayanan rekam medis dan informasi harus dikelola oleh orang yang berkompoten sesuai ketentuan yang berlaku. Standar profesi ini dikembangkan untuk menjadi pedoman PMIK dalam menaikkan kualitas pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Oleh karena itu, standar mutu ini diharapkan dapat menunjang pelayanan kesehatan di Indonesia.

Kompetensi petugas perekam medis dan informasi kesehatan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh petugas rekam medis dan informasi kesehatan untuk melaksanakan kewajibannya mereka dalam lingkungan kesehatan. (Ohoiwutun dan Setiatin, 2021). dengan beragam jenis pelayanan yang ada dirumah sakit pasien akan merasa puas karena pasien akan mendapat perhatian dan perawatan dari petugas jika kebutuhannya terpenuhi. Pelayanan yang sigap dan akurat akan meningkatkan kepercayaan pasien

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 312 Tahun 2020 yang mengatur tentang standar kewenangan rekam medis, informasi medis menjadi kewenangan pengelola rekam medis. Keterampilan yang dibangun di atas akar meliputi profesionalisme yang luhur, etika dan kewajaran, introspeksi dan pengembangan pribadi, komunikasi yang

efektif, manajemen data dan informasi medis, kemampuan teknis klasifikasi klinis, pengkodean penyakit dan masalah kesehatan serta prosedur klinis, penerapan pengetahuan dasar epidemiologi kesehatan. statistik dan biomedis, manajemen layanan. tujuan dari standar pelayanan ialah untuk mengetahui peningkatan mutu dipelayanan kesehatan yang akan menjadikan faktor kepuasan pasien untuk berkunjung ke rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi dan praktik kerja lapangan (PKL) yang telah dilakukan peneliti, bahwa di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung Terdapat beberapa kendala dalam pendaftaran rawat jalan, antara lain nomor rekam medis ganda atau nomor rekam medis yang ada 2 untuk pasien rawat jalan. Sebaiknya jika pasien yang telah berobat atau disebut dengan pasien lama Cuma mempunyai satu nomor rekam medis saja hal ini akan memperoleh hambatan pelayanan Terkadang ditemukan ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien rawat jalan. faktornya adalah ketidaklengkapannya dokumeim rekam medis yakni tidak lengkapnya pengisian data pasiein, semacam tanggal kelahiran, alamat, agama, pendidikan, usia, pekerjaan, dan bahasa. Dampaknya adalah mudah terjadi pertukaran rekam medis pasien dengan pasien lain. disebabkan memiliki identitas yang hampir sama, kesuilitan untuk melacak lagi data

pencatatan rekam medis pasien pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menggarap penelitian tentang “Analisis Kompetensi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) Di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diteliti ialah metode penelitian kualitatif beserta jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif memiliki maksud yang intuitif buat menjabarkan fenomena-fenomena yang ada dan sedang terjadi sehingga penelitian ini tidak memanipulasi atau meniru variabel-variabel acak, melainkan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya

Peneliti ingin menggunakan metodologi ini karena peneliti ingin menggambarkan fakta atau keadaan dalam pelaksanaan ilmu pengetahuan dan kesehatan kerja, pengumpulan datanya digunakan oleh peserta yang diamati oleh peneliti dimana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati pada tindakan atau situasi tersebut. intuitif yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian manajemen medis di rumah sakit AMC, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menggali lebih dalam mengenai analisis kompetensi kesehatan medis dan informasi kesehatan (PMIK) di rumah sakit AMC. Dan studi literatur digunakan khusus untuk mengumpulkan data tersebut dengan cara

mencari dokumen, dokumen, dan juga data database dari rumah sakit AMC. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara intuitif dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan data.

Data yang dilakukan berdasarkan metode penelitian data melewati proses observasi, wawancara, dan studi pustaka serta analisis penelitian ilmiah. Dan tahap selanjutnya penulis menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, kompetensi dan integritas Medis di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung dapat dikatakan dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dimana para pegawainya telah mencapai tingkat kinerjanya. Total pasien rawat inap rekam medis di RS Bandung AMC Kabupaten berjumlah sekitar 38 orang. Rata-rata angka pendaftaran dll, rata-rata angka masuk D3, kompetensi rumah sakit medis rekam terhadap standar pelayanan minimal rawat jalan di RS AMC Kabupaten Bandung dapat dikatakan baik.

Tabel 1. Petugas perekam medis dan informasi kesehatan harus melakukan pekerjaan secara profesional dalam kondisi apapun

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	15	39%
2	Setuju	12	32%
3	Kurang Setuju	11	29%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan uraian tabel 1 bahwa petugas perekam medis dan informasi kesehatan perlu menjalankan pekerjaannya secara profesional dalam kondisi apapun diketahui berkisaran sekitar 39 % sangat setuju, 32% setuju, 29% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Tabel 2. Petugas perekam medis dan informasi kesehatan dapat menerima kritik dan saran dari atasan maupun dari pihak lain

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	26	68%
2	Setuju	12	32%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan uraian pada tabel 2, petugas rekam medis dan informasi kesehatan wajib berupaya menerima kritik dan saran dari atasan dan pihak lain. Diketahui sekitar 68% sangat setuju, 32% setuju, 0% kurang setuju, 0% kurang setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Tabel 3. Informasi medis dan kesehatan dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan dalam menyampaikan informasi

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	24	63%
2	Setuju	14	37%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan tabel 3 perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu berkomunikasi dengan santun dan sopan dalam menyampaikan informasi diketahui berkisaran 63% sangat setuju, 37% setuju, 0% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju

Tabel 4. Petugas rekam medis dan informasi kesehatan memahami manajemen data seperti mengidentifikasi isi rekam medis yang meliputi penomoran, penamaan dan penyimpanan

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	23	61%
2	Setuju	12	32%
3	Kurang Setuju	3	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan uraian tabel 4 bahwa petugas rekam medis dan informasi kesehatan harus dapat memahami manajemen data seperti mengidentifikasi isi rekam medis yang meliputi penomoran, penamaan, dan penyimpanan diketahui berkisaran 61% sangat setuju, 32% setuju, 7% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju

Tabel 5. Petugas perekam medis dan informasi kesehatan dapat menguasai pengetahuan tentang klasifikasi klinis dan prosedur penggunaan ICD-10 dan ICD-9 CM

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	22	58%
2	Setuju	6	16%
3	Kurang Setuju	8	21%
4	Tidak Setuju	2	5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan tabel 5 Petugas perekam medis dan informasi kesehatan dapat menguasai pengetahuan tentang klasifikasi klinis dan prosedur penggunaan ICD- 10 dan ICD-9 diketahui bahwa 58 % sangat setuju, 16% Setuju, 21% Kurang setuju, 5 % tidak setuju, dan sangat tidak setuju 0%

Tabel 6. Petugas rekam medis dan informasi kesehatan mampu mengolah data dengan mengaplikasikan statistik peinyakit

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	22	58%
2	Setuju	6	16%
3	Kurang Setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	8	21%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan tabel 6 perekam medis dan informasi kesehatan harus bisa mengolah data dengan mengaplikasikan statistik penyakit diketahui bahwa 58%

sangat setuju, 16% setuju, 5% kurang setuju, 21% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju

Tabel 7. petugas perekam medis dan informasi kesehatan mampu mengolah data pelayanan rekam medis yang bermutu sesuai dengan alur sistem

No		Jumlah	
		F	%
1	Sangat Setuju	22	58%
2	Setuju	8	21%
3	Kurang Setuju	8	21%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 7 perekam medis dan informasi kesehatan harus bisa mengolah data pelayanan rekam medis yang bermutu sesuai dan alur sistem diketahui bahwa 58% sangat setuju, 21% setuju, 21% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju

Tabel 8 berdasarkan tingkat frekuensi kompetensi petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	29	76%
3	Cukup Baik	9	24%
4	Tidak Baik	0	0%
5	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Rumah Sakit AMC

Berdasarkan uraian tabel 8 kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan diketahui bahwa kompetensi baik berkisaran sekitar 29 orang dengan nilai

frekuensi 76%, pada kompetensi cukup sebanyak 9 orang dengan nilai frekuensi 24%

Kompetensi PMIK di rumah sakit AMC Kabupaten Bandung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan hasil yang baik. walaupun latar belakang dari perekam medis berbeda beda. Tetapi jika dilihat dari kinerja petugas sudah bisa memahaminya. Pelayanan yang diberikan oleh perekam medis sangat berpengaruh pada kompetensi perekam medis.

Kompetensi yang dimiliki PMIK menurut (Standar Kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan) ialah (profesionalisme yang luhur, etika, dan ilegal) petugas rekam medis dan informasi kesehatan di rumah sakit AMC telah membentuk sikap profesionalisme, petugas PMIK menjalankan tugasnya sesuai dengan kinerjanya masing masing yang berpedoman pada SPO yang berlaku khususnya dibagian pendaftaran dengan bersikap dan berperilaku serasi dengan kode etik profesi. (mawas diri dan pengembangan diri) petugas PMIK di rumah sakit AMC dapat menerima kritik dan saran dari atasan maupun dari pihak lain untuk pengembangan diri dan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas. (komunikasi efektif) PMIK di rumah sakit AMC berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan menyampaikan informasi seperti menjelaskan persyaratan yang harus dibawa

saat berobat, (manajemen data dan informasi kesehatan) petugas perekam medis dan informasi kesehatan rumah sakit AMC sudah baik dan benar dalam manajemen data, seperti mengidentifikasi isi rekam medis yang meliputi penomoran, penamaan, dan penyimpanan, (keterampilan klasifikasi klinis, kodefikasi penyakit dan kasus kesehatan beserta prosedur klinis) para petugas rekam medis dan informasi kesehatan rumah sakit AMC wajib dapat menguasai pengetahuan tentang klasifikasi klinis dan prosedur penggunaan ICD -10 dan ICD-9 CM terutama dibagian pelayanan pendaftaran rawat jalan dan dapat mengkode dengan cepat dan benar, (aplikasi statistik kesehatan epidemiologi dasar dan biomedik) PMIK di rumah sakit AMC mampu mengolah data dengan mengaplikasikan statistik penyakit yang meliputi sistem pelaporan, sistem informasi kesehatan, serta mampu menyajikan data pelayanan secara manual maupun elektronik, (manajemen pelayanan) PMIK rumah sakit AMC sanggup mengelola data pelayanan rekam medis yang berkelas sesuai dengan alur sistem untuk meyakinkan rekam medis ada pada saat diperlukan dan mampu mengelola data pelayanan menggunakan manual maupun elektronik.

Berdasarkan uraian dari standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan semua petugas rekam medis di rumah sakit AMC dapat melakukannya sesuai dengan standar PMIK tersebut

tetapi ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi seperti dalam komunikasi efektif ada permasalahan dibagian pendaftaran yaitu kurangnya sosialisasi kepada pasien mengenai JKN dan dalam Penyimpanan dan dalam manajemen data permasalahannya ialah pada penomoran kadang kurang teliti.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa petugas rekam medis RS AMC sudah kompeten dan bisa dikatakan baik dalam menjalankan tugasnya, tetapi berdasarkan temuan peneliti saat praktek kerja lapangan masih ada sebagian hal yang harus memaksimalkan lagi terkait kinerja yang belum serasi dengan standar kompetensi PMIK.

### **Permasalahan yang terjadi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung peneliti menemukan beberapa kendala permasalahan terutama dibagian pendaftaran rawat jalan :

1. Petugas Kurang Cermat dan teliti dalam melakukan pelayanan seperti ditemukannya Double Nomor Rekam Medis atau Nomor Rekam Medis yang ada 2, itu akan menyebabkan terhambatnya pelayanan dan akan menyebabkan waktu yang tidak efektif karena akan membuat petugas salah mengambil rekam medis maka petugas harus menginput ulang itu dapat menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif karena akan memakan banyak waktu.
2. Koneksi internet yang kurang baik pada sistem pendaftaran saat akan menginput data pasien itu akan menyebabkan pelayanan di rumah sakit menjadi lama dan akan membuat pasien merasa tidak puas karena banyak waktu

yang terbuang dan petugas harus menunggu sampai sistem kembali normal.

3. Masih kurangnya pengetahuan petugas terkait pentingnya pengisian identitas pasien dengan lengkap, jika hal tersebut terjadi akan menyebabkan salah menginput nama pasien seperti contohnya nama pasien yang ada dua.

### **Upaya pemecahan masalah**

1. Meningkatkan ketelitian petugas dalam pengambilan berkas RM dan menyusun berkasnya secara Numbering System serta mengecek ulang dalam komputer.
2. Petugas harus berupaya untuk menginput data pasien dengan cepat dan tepat pada saat jaringan koneksi internet sudah membaik
3. Sebaiknya petugas lebih teliti lagi dalam mengisi identitas pasien karena dapat mengakibatkan salah menginput nama pasien karena namanya sama input nama pasien seperti contohnya nama pasien yang ada dua.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat membuat kesimpulan tentang kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung sebagai berikut : memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 35 orang dan S1 3 orang, berdasarkan data yang diperoleh mengenai kompetensi PMIK sudah terbilang baik yaitu sebesar (76 %) dan cukup (24%). Permasalahan yang terjadi terkait kompetensi PMIK yaitu kurang cermat dan teliti dalam melakukan pelayanan, masih ada ditemukannya double RM dan pengisian identitas pasien yang kurang lengkap sehingga akan mempengaruhi pelayanan yang cukup lama. Upaya yang dilakukan terkait kompetensi

PMIK yaitu meningkatkan penelitian petugas dalam pengambilan RM dan mengecek ulang dalam komputer serta lebih teliti dalam mengisi identitas pasien karena dapat mengakibatkan salah menginput nama pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Dokumen**

HK.01.07/MENKES/312/2020/ Tentang **Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)**

Tahun 2018 **kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien**

Menkes, R. I. (2018). **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4**

Ohoiwutun dan Setiatin, (2021) tentang **kompetensi PMIK**

Permenkes, No 24 Tahun 2022 tentang **Rekam Medis**

Tahun 2018 tentang **Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien**

### **Buku Ilmiah**

Sugiyono.(2018). **Observasi dan Wawancara**

Sugiyono. (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta**

Abdul Royani (2019). **Lingkungan Kerja dan Kompetensi Perkam Medis di Rumah Sakit Al-Islam**

Uswatun Hasanah, Musparlin Halid, Rizal Pratama, Adi Putra, Ikhwan (2021). **Gambaran Kompetensi Rekam Medis Pada Kualitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit X**